

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL TABA DENGAN STRATEGI
CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**TUMIRAH
NPM. 1311050069**

Jurusan : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL TABA DENGAN STRATEGI
CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh

TUMIRAH
NPM : 1311050069

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, S.Pd, M. Pd
Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL TABA DENGAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Oleh
TUMIRAH

Kemampuan berpikir kreatif siswa jarang menjadi perhatian sehingga secara umum masih tergolong rendah. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran matematika model Taba menekankan siswa *how to think*, siswa dibiasakan untuk membangun pemahamannya sendiri. Selain model pembelajaran, strategi pembelajaran juga diperlukan untuk perkembangan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini, digunakan strategi *Concept Mapping*, strategi tersebut merupakan media pembelajaran yang menjembatani siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika model Taba dengan strategi *Concept Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, terpilih siswa kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran matematika model Taba dengan strategi *Concept Mapping* dan siswa kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Desain penelitian ini menggunakan bentuk *Quasi Experimental Research*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen sebesar 0,814457, sedangkan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol sebesar 0,6987. Selanjutnya hasil analisis dan pengolahan data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} = 4,59395$ dan $t_{tabel} = 2,00488$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan Model Taba dengan strategi *Concept Mapping* dengan model pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan Model Taba dengan strategi *Concept Mapping* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kreatif, Model Taba dengan strategi *Concept Mapping*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, B. Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pembelajaran Matematika Model Taba dengan Strategi *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.
Nama Mahasiswa : Tumirah
NPM : 1311050069
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Mujib, S.Pd, M.Pd
NIP.19690811200310001

Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd
NIP. 19890605201503004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Matematika**

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN MODEL TABA DENGAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA**, disusun oleh : **TUMIRAH, NPM: 1311050069**, Jurusan : **Pendidikan Matematika**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu/15 November 2017**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

(.....)

Sekretaris : M. Syazali, M.Si

(.....)

Penguji Utama : Netriwati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Mujib, S.Pd, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19660810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

82. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.
83. Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. Yaasiin : 82-83)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kasan dan Ibunda Aswati yang telah memberi cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasihat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku serta membesarkanku sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakaku Asmawi, Sapri, Santinah, Maria Ulfa, Ahmad Syafrudin, ST, kakak-kakak ipar dan ponakanku tersayang terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini kalian berikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 Agustus 1995, di Bandar Lampung yaitu Putri keenam dari bapak Kasan dan ibu Aswati.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Garuntang Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2010. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi siswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra penulis pernah mengikuti Rohani Islam (Rohis) sebagai anggota dana dan usaha (danus) dan Palang Merah Remaja (PMR) sebagai anggota di MAN 2. Saat menjadi mahasiswa, penulis pernah tergabung dalam UKM Blitz dan mengikuti organisasi HIMATIKA (Himpunan Mahasiswa Matematika) menjadi anggota infokom.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Matematika Model Taba Dengan Strategi *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan serta untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan matematika. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami. Berkat do'a, perjuangan, serta dorongan yang positif dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini, semua dapat teratasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ijin atas penyusunan skripsi.
3. Ibu Farida Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
4. Bapak Mujib,S.Pd,M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Fredy Juliansyah yang senantiasa mendukung, mendo'akan, membantu dan menunggu keberhasilanku.
8. Kepada Sahabat-sahabatku Mahresi Putri Anggriani, Maghfira Maharani, Qurnia Syafitri, Dita Andini, Revani Husein Setiawan, Siti Aisyah, Mardhiati Ambar Sari, Retno Anggraini Lestari, Ira Agus sofiana, Maya Isnaeni Hadi, Eva Istiana, Novitasari dan teman-teman angkatan 2013 jurusan matematika lainnya.
9. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekuranganyang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membantu dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian pada umumnya.

Bandar Lampung,
Penulis

2017

Tumirah
NPM : 1311050069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Proses Pembelajaran Matematika.....	13
2. Model Pembelajaran Taba.....	14
a. Definisi Model Pembelajaran Taba	14
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Taba	16
3. <i>Concept Mapping</i>	18
4. Pembelajaran Konvensional	21
5. Kemampuan Berpikir Kreatif	22
6. Tinjauan Materi Relasi dan Fungsi.....	27
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
F. Instrumen dan uji coba Instrumen.....	39
1. Tes	40
a. Uji Validitas.....	42
b. Uji Reabilitas	45
c. Uji Tingkat Kesukaran	46
d. Uji Daya Pembeda.....	47
G. Teknis Analisi Data.....	49
1. Uji <i>Normalize Gain</i>	49
2. Uji Prasyarat	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas	52
c. Uji Hipotesis	53

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	55
1. Analisis Validitas Tes.....	55
2. Uji Validitas Soal	55
3. Uji Reliabilitas Soal.....	57
4. Uji Tingkat Kesukaran Soal	58
5. Uji Daya Pembeda Soal.....	59
B. Uji Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Berpikir Kreatif	61
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	62
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	63
b. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	64
c. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	64
d. Analisis Data Tes Awal	65
C. Uji Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Berpikir Kreatif	67
1. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	68
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	69
a. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	69
b. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	70
c. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	71
d. Analisis Data Tes Awal	72
D. Data Amatan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif.....	73
1. Deskripsi Data <i>N-Gain</i>	75

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	75
a. Analisis Data <i>N-Gain</i>	75
E. Pembahasan.....	77
F. Keterbatasan Penelitian.....	92

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Uas	5
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian	36
Tabel 3.3 Kreteria Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif.....	40
Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	46
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda	48
Tabel 3.6 Klasifikasi N-Gain	49
Tabel 4.1 Validitas Butir Soal Tes	56
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	58
Tabel 4.3 Uji Daya Pembeda Butir Soal	59
Tabel 4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	60
Tabel 4.5 Daftar Nilai Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	61
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kreatif.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	66
Tabel 4.11 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kreatif.....	67
Tabel 4.12 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kreatif.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	70

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	73
Tabel 4.17 Data <i>N-Gain</i> Kemampuan Berpikir Kreatif	74
Tabel 4.18 Deskripsi Data Hasil <i>N-Gain</i> Kemampuan Berpikir Kreatif	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis <i>N-Gain</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Kerangka Berpikir	30
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Kelas Uji Coba.....	98
Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	99
Lampiran 3 Soal Uji Coba.....	100
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	102
Lampiran 5 Perhitungan Uji Validitas	107
Lampiran 6 Perhitungan Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 7 Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran	115
Lampiran 8 Perhitungan Uji Daya Beda	118
Lampiran 9 Kesimpulan Uji Coba	121
Lampiran 10 Daftar Sampel.....	122
Lampiran 11 Silabus Pembelajaran.....	123
Lampiran 12 RPP Pembelajaran	125
Lampiran 13 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i>	138
Lampiran 14 Soal <i>Pretest</i>	139
Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	140
Lampiran 16 Data Hasil <i>Pretest</i>	144
Lampiran 17 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	147
Lampiran 18 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	149
Lampiran 19 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	153
Lampiran 20 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	157
Lampiran 21 Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	159

Lampiran 22 Data Hasil <i>Posttest</i>	162
Lampiran 23 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	165
Lampiran 24 Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	167
Lampiran 25 Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	171
Lampiran 26 Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	175
Lampiran 27 Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	177
Lampiran 28 Data Hasil <i>N-Gain</i>	180
Lampiran 29 Deskripsi Data Hasil <i>N-Gain</i>	182
Lampiran 30 Uji Hipotesis <i>N-Gain</i>	184
Lampiran 31 Nilai r Produk Moment.....	187
Lampiran 32 Tabel L.....	188
Lampiran 33 Tabel Z.....	189
Lampiran 34 Tabel F.....	191
Lampiran 35 Tabel T.....	193

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Penjabaran tujuan nasional pendidikan tersebut terintegrasi dalam mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya adalah matematika. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan matematika sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sebagai ilmu dasar yang melayani ilmu lain kedudukan matematika dalam dunia pendidikan adalah penting, akan tetapi kurang sejalan dengan minat belajar siswa terhadap matematika. Anggapan bahwa matematika itu susah seakan sudah melekat pada paradigma setiap siswa. Inilah salah satu penyebab rendahnya kualitas belajar

¹ Afnil Guza, Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

dalam pembelajaran matematika. Padahal sesuai tuntutan jaman, perkembangan matematika terus meningkat dan mendorong manusianya untuk berpikir lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu matematika sebagai ilmu dasar yang melayani ilmu lain.

Siswono mengungkapkan pengajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep-konsep secara verbal, tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Selain itu, proses belajar mengajar hampir selalu berlangsung dengan metode ceramah yang mekanistik, dengan guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Siswa mendengarkan, meniru atau mencontoh dengan persis sama cara yang diberikan guru tanpa inisiatif. Siswa tidak dibiarkan atau didorong mengoptimalkan potensi dirinya, mengembangkan penalaran maupun kreativitasnya. Sekali siswa lupa dengan rumus-rumus serta konsep-konsep maka kemampuan berpikir siswa berhenti dan tidak dapat mengkonstruksi kembali. Pembelajaran matematika yang seperti ini dapat menghambat siswa dalam mengoptimalkan daya imajinasi dan kemampuan kreasi yang dimiliki. Hal yang demikian mengakibatkan siswa tidak terlatih untuk berimajinasi menemukan solusinya sendiri sesuai dengan kreativitas yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan matematika. Menurut De Potter dalam Supriadi D, terdapat 4 langkah penting dalam berfikir kreatif yaitu : (1) tidak selalu mudah puas dan tidak selalu

mau menerima apa adanya (2) tidak terpaku pada satu cara (3) selalu ingin mempertajam rasa ingin tahu (4) selalu melakukan pelatihan otak.²

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika, diantaranya dalam perumusan, penafsiran dan penyelesaian. Kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi persoalan matematika bahkan juga diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Susungguhnya berfikir kreatif dapat dimiliki oleh semua orang, seperti yang dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ يُغَيِّرُوهُنَّ

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

Berdasarkan surat Ar-Ra'd ayat 11 di atas segala sesuatu yang kita harapkan bisa tercapai dengan mudah dengan adanya usaha untuk merubahnya, sama halnya dengan pembelajaran matematika kita *harus* terus berusaha mengembangkan kemampuan berfikir kreatif guna tercapainya tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

² Supriadi, D, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK* (Bandung : Alfabeta, 1994), hal. 53.

Menurut Pehkonen berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran³. Dari pendapat tersebut makin banyak cara penyelesaian yang dapat diberikan dari suatu masalah maka makin kreatiflah seseorang dengan catatan jawaban yang diberikan sesuai dengan masalahnya. Jadi bukan hanya kuantitas yang dapat menentukan seseorang itu dikatakan kreatif akan tetapi kualitas tetap mengikuti.

Indeks kreativitas global anak-anak di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain tergolong masih rendah. Kreativitas saat ini menjadi hal yang sangat penting di era modern ini. Menurut *Global Creativity Index (GCI)* mengemukakan bahwa dari 82 negara yang diriset, Indonesia di urutan ke-81 untuk indeks kreativitas global dengan poin 0,037, di atas Kamboja yang mencatat poin 0,0204. Rendahnya indeks kreativitas global tersebut disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditunjukkan dari ketidakmampuan siswa dalam menemukan berbagai alternatif penyelesaian dalam memecahkan masalah matematika yang diberikan. Oleh karena itu, berpikir kreatif merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan khusus oleh para guru.⁴

³ Siswono, T. Y. E, *Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Disertasi (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2007), h. 3.

⁴ Miftakhul Jannah: "Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Peluang Berdasarkan Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)". (*Skripsi matematika*, Surabaya Repository UIN, 2016), h. 1.

Senada dengan pernyataan diatas variabel-variabel sudah diteliti oleh Nurdiana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP yang mendapat pembelajaran Taba lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Peneli selanjutnya dilakukan oleh Qonita. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung yang diberikan model pembelajaran Induktif versi Hilda Taba lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Namun, dalam akhir penelitiannya Qonita memberi saran bagi penelitian yang terkait dengan model pembelajaran yang sama, ada baiknya seorang peneliti mengobservasi lebih jauh bagaimana karakteristik siswa yang akan dihadapi. Karena kebanyakan bahkan hampir seluruh siswa merasa kesulitan diajak berfikir induksi, mereka terbiasa pusat informasi ada di guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, setelah melakukan observasi kesekolah variabel-variabel tersebut juga bermasalah di lapangan. Salah satunya terlihat pada hasil belajar di SMPN 33 Bandar Lampung yang masih kurang dari KKM. Berikut ini adalah data hasil ujian akhir semester siswa di SMPN 33 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 1: Nilai UAS Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung

No.	Kelas	Nilai < 70	Nilai ≥ 70	Jumlah Siswa
1	VIII.A	19	10	29
2	VIII.B	14	15	29
3	VIII.C	19	10	29
4	VIII.D	22	6	28
5	VIII.E	19	9	28
6	VIII.F	22	7	29
7	VIII.G	19	8	27
8	VIII.H	20	9	27
9	VIII.I	17	12	29
10	VIII.J	19	9	28
11	VIII.K	20	10	30
Jumlah		208	105	313

Sumber: Dokumentasi nilai pada guru bidang study matematika kelas VIII SMPN 33 Bandar Lampung.⁵

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa nilai dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 33 Bandar Lampung yakni 70. Siswa yang memperoleh hasil belajar di atas nilai KKM ada 105 dari 313 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM ada 208 dari 313 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengajar matematika yang telah dicapai oleh siswa di sekolah masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Pembelajaran matematika yang masih menggunakan pembelajaran konvensional ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran konvensional yang selama ini masih digunakan di kebanyakan sekolah memang masih perlu penerapannya. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang monoton juga akan membuahkan peningkatan kualitas belajar siswa yang tidak signifikan. Salah

⁵ Dokumentasi Hasil Belajar Matematika SMPN 33 Bandar Lampung, 12 April 2017.

satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Gagne pengajaran matematika akan lebih relevan apabila disesuaikan dengan tipe belajar yang menghasilkan kemampuan yang berbeda.⁶ Taba mengidentifikasi tiga postulat tentang berpikir dan menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir harus diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang khusus. Model tersebut kemudian dinamakan model Taba yang mana memiliki sintaks yang harus dijalankan secara berurutan. Titik tekan pada model Taba adalah pembangunan keterampilan berpikir pada siswa, atau dengan kata lain mengajarkan materi dengan cara menuntun siswa *how to think*.⁷ Siswa tidak hanya menerima konsep secara langsung dari guru akan tetapi mereka bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Karakteristik inilah yang menjadikan model Taba layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Pembelajaran bermakna selain dari pemilihan model yang sesuai juga diikuti dengan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran dan partisipasi siswa yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya, sehingga strategi belajar

⁶ Gagne, *Pembelajaran Pendidikan Matematika* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 42.

⁷ Eggen, Paul D. Et al, *Strategies for Teachers: Information Processing Models in the Classroom* (New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1979), h. 192.

merupakan unsur penting yang harus dipilih guru dengan tepat agar tercipta proses pembelajaran matematika yang efektif bagi siswa⁸. Salah satu strategi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Concept Mapping*. Menekankan agar guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung⁹. Melengkapi Teori dari Ausubel, Novak dalam bukunya *Learning how to learn* mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep. Melalui peta konsep tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan saling menghubungkan konsep sebelumnya dengan konsep selanjutnya. Hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti menerapkan judul penelitian “Pembelajaran Matematika Model Taba dengan Strategi *Concept Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII” pada penelitian di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum memvariasikan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

⁸ Syaifurrahman & Ujiati, T, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 62.

⁹ Dahar, R.W, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 149.

2. Model Taba dengan strategi *Concept Mapping* belum pernah guru dalam mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang ada masih sangat kompleks sehingga perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model taba dengan strategi *concept mapping*.
2. Kemampuan berfikir kreatif siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model Taba dengan strategi *Concept Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan model Taba dengan strategi *Concept Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan kelak dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi Siswa

Pembelajaran matematika model Taba mengajak siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga memicu siswa untuk aktif, antusias, dan kreatif. Penggunaan strategi *Concept Mapping* dapat membantu siswa dalam menyatakan hubungan konsep-konsep dari materi yang sedang diajarkan dengan kreativitas sendiri. Pemanfaatan model Taba dengan strategi *Concept Mapping* secara bersamaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru matematika tentang variasi model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pihak sekolah dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar serta tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika model Taba dengan strategi *Concept Mapping* serta diharapkan dapat

memberikan pengetahuan mengenai peningkatan pembelajaran matematika model Taba dengan *strategi Concept Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta siswa VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Materi Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada materi Relasi dan Fungsi Tahun Ajaran 2017/2018.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan pengertian secara operasional dari variabel-variabel yang diteliti dan berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian pada pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian.

a. Model Pembelajaran Taba dengan *Concept Mapping*

Model pembelajaran Taba merupakan salah satu model pembelajaran dengan pola pendekatan induktif yang dikenalkan oleh Hilda Taba. Eggen *et al.* menuliskan 7 tahapan dalam model Taba yaitu *listing, grouping, labeling* yang dilanjutkan

dengan *data collection*, *generalizing*, *comparing*, *explaining*, dan *predicting* yang dilanjutkan dengan *closure*.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas Model pembelajaran Taba dengan *strategi concept mapping* yaitu menerapkan 7 tahapan dalam model taba dengan *concept mapping* berbentuk media yang bertujuan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa seluas-luasnya.

b. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah istilah pembelajaran yang biasa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penilaian dilakukan dalam model pembelajaran tersebut bersifat tradisional dengan kertas dan pensil, yang hanya diperlukan satu jawaban yang benar. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan untuk memunculkan gagasan atau ide baru. Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini mengacu indikator kemampuan berpikir kreatif dari Torrance yang meliputi kefasihan atau kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

¹⁰ Eggen, P. D., Kauchak, D. P., & Harder, R. J, *Strategies for Teachers: Information Processing Models in the Classroom*. Englewood Cliffs (New Jersey: Prentice/Hall International, Inc., 1979), h. 191